

Appendices

1. Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561
Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 977/UN48.7.1/DT/2022

19 April 2022

Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Yth. Kepala SMPN 1 Karawang
di Karawang, Jawa Barat

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Proposal Penelitian Skripsi, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Naura Mutiaraina Amira
NIM	: 1812021224
Jurusan	: Bahasa Asing
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2021/2022

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Dewa Putu Ramendra, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197609022000031001

Tembusan:

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Koorprodi. Pendidikan Bahasa Inggris
3. Sub Bagian Pendidikan FBS

2. Surat Keterangan Observasi



PEMERINTAH KABUPATEN KARAWANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 KARAWANG BARAT
TERAKREDITASI A

Jalan Sukarja Jayalaksana Karawang Telp. (0267)402308
email : smpn1karawangbarat@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.8/ 105 / TU

Berdasarkan surat dari Universitas Pendidikan Ganesha, nomor: 977/UN48.7.1/DT/2022 tanggal: 02 Juni 2022 tentang observasi/penelitian, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. Acam Suhendra, S.Pd.
NIP : 196706131996011001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Naura Mutiaraina Amira
NIM : 1812021224
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Yang bersangkutan telah melaksanakan observasi di SMP Negeri 1 Karawang Barat pada tanggal 02 Juni 2022 dalam rangka menyusun tugas akhir.

Demikian Surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karawang, 02 Juni 2022


H. ACAM SUHENDRA, S.Pd.
NIP. 19670613 199601 1 001

3. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KARAWANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 KARAWANG BARAT
TERAKREDITASI A
Jalan Sukarja Jayalaksana Karawang Telp. (0267)402308
email : smpn1karawangbarat@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.8/ 165 / TU

Berdasarkan surat dari Universitas Pendidikan Ganesha, nomor: 978/UN48.7.1/DT/2022 tanggal: 02 Juni 2022 tentang observasi/penelitian, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. Acam Suhendra, S.Pd.
NIP : 196706131996011001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Naura Mutiaraina Amira
NIM : 1812021224
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Yang bersangkutan telah diterima melaksanakan penelitian untuk keperluan penelitian skripsi di SMP Negeri 1 Karawang Barat dengan judul skripsi "*Implementation of Think, Pair, and Share Strategy for Speaking Skills in SMP Negeri 1 Karawang Barat*"

Demikian Surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karawang, 02 Juni 2022


H. ACAM SUHENDRA, S.Pd.
NIP. 19670613 199601 1 001

4. Teacher Interview Guide

1. *“Apakah guru mengetahui Strategi TPS dan sudah menerapkannya?”*

“Do teachers know about TPS Strategy and have implemented it?”

2. *“Bagaimana Anda memandang efektivitas Think-Pair-Share dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas?”*

“How do you see the effectiveness of Think-Pair-Share in improving students' speaking skills in class?”

3. *“Bagaimana Anda memfasilitasi kegiatan Think-Pair-Share untuk memastikan partisipasi maksimal dari semua siswa?”*

“How do you facilitate Think-PairShare activities to ensure maximum participation from all students?”

4. *“Apa saja kendala yang dihadapi guru ketika mengajar bahasa Inggris?”*

“What are the obstacles faced by teachers when teaching English?”

5. *“Apakah Anda melihat perubahan positif dalam tingkat keterlibatan siswa atau perkembangan keterampilan berbicara setelah menerapkan Think-Pair-Share secara teratur di kelas ini?”*

“Have you seen positive changes in student engagement levels or development of speaking skills after implementing Think-Pair-Share regularly in this class?”

5. Students Interview Guide

1. *“Bagaimana perasaanmu ketika harus berbicara di depan kelas?”*

“How do you feel when you have to speak in front of the class?”

2. *“Menurut Anda, apa yang membuat Anda percaya diri atau tidak percaya diri saat berbicara di depan umum?”*

“What do you think makes you confident or not confident when speaking in public?”

3. *“Apakah Anda lebih suka berbicara secara individu atau dalam kelompok ketika sedang belajar berbicara bahasa Inggris?”*

“Do you prefer to speak individually or in a group when learning to speak English?”

4. *“Apakah kamu merasa lebih mudah berbicara tentang topik tertentu? Mengapa atau mengapa tidak?”*

“Do you find it easier to talk about certain topics? Why or why not?”

5. *“Bisakah kamu berbagi pengalaman berbicara di depan kelas yang membekas bagi kamu?”*

“Can you share an experience of speaking in front of a class that made an impression on you?”

6. Teacher Interview Results

1. Ya, saya sangat familiar dengan strategi Think-Pair-Share. Saya telah mengimplementasikannya dalam kelas saya beberapa kali. Sebagai guru, saya telah memahami konsep Think-Pair-Share dan melibatkannya dalam beberapa sesi pembelajaran. Strategi ini membantu siswa untuk memproses informasi secara mendalam, berbagi ide dengan teman sekelas dan memberikan mereka kesempatan untuk berdiskusi sebelum berbagi dengan kelas. Saya melihat manfaatnya dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan membangun keterampilan berkomunikasi mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi ini memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran siswa dan dapat dianggap sebagai pendekatan yang berharga bagi pengembangan keterampilan berbicara dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2. Sebagai guru, saya sangat melihat ThinkPair-Share sebagai strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas. Strategi ini memberikan siswa kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelas sebelum berbicara di depan kelas, yang membantu mereka membangun rasa percaya diri dan mengatasi kecemasan berbicara di hadapan publik. Selain itu, proses berdiskusi dalam pasangan memungkinkan siswa untuk merenungkan topik dengan lebih mendalam, mengasah keterampilan menyusun argumen, dan menggunakan kosakata yang tepat. Efek kolaboratifnya juga dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa, karena mereka aktif terlibat dalam pertukaran ide dengan teman sekelas. Dengan Think-Pair-Share, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga satu sama lain, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan mendukung perkembangan keterampilan berbicara bahasa Inggris secara menyeluruh.

3. Sebagai guru bahasa Inggris, saya mengambil beberapa langkah untuk memfasilitasi kegiatan Think-Pair-Share dan memastikan partisipasi maksimal dari semua siswa. Pertama, saya memberikan pengantar yang jelas tentang tujuan kegiatan dan manfaatnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Saya memilih topik yang menarik dan relevan bagi siswa, agar mereka merasa termotivasi untuk berpartisipasi. Selanjutnya, saya secara hati-hati membentuk pasangan atau kelompok kecil dengan mempertimbangkan keberagaman kemampuan dan tingkat keterampilan bahasa Inggris siswa. Ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan pembelajaran saling-mengajar. Selama sesi Think-PairShare, saya memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk berdiskusi dan menyusun pemikiran mereka. Saya berjalan di sekitar kelas untuk memberikan dukungan, menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik positif. Saya juga memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berbicara dan didengar, dengan memberikan panduan jelas tentang pembagian waktu berbicara di antara pasangan. Setelah sesi berdiskusi, saya merangsang percakapan kelompok besar, memberikan ruang bagi beberapa pasangan untuk berbagi ide mereka dengan kelas secara keseluruhan. Dalam prosesnya, saya mendorong siswa untuk memberikan umpan balik positif satu sama lain. Dengan cara ini, saya berusaha menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, inklusif, dan memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai dan berkontribusi secara maksimal dalam kegiatan Think-PairShare.

4. Guru bahasa Inggris sering menghadapi sejumlah hambatan ketika mengajar. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal buku pelajaran dan materi ajar yang relevan. Keterbatasan waktu juga menjadi kendala serius, terutama dalam menyusun pembelajaran yang efektif untuk kelas dengan jumlah siswa yang besar. Disamping itu, ketidaksetaraan tingkat kemampuan siswa dapat membuat pengelolaan kelas menjadi lebih kompleks, dengan beberapa siswa memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris juga dapat menjadi tantangan, terutama jika siswa tidak melihat relevansi atau manfaat langsung dari pembelajaran tersebut. Sumber daya teknologi dan akses internet yang terbatas juga bisa menjadi hambatan, mengingat pentingnya teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris modern. Meskipun begitu, para guru terus berusaha mengatasi hambatan ini dengan kreativitas dan inovasi dalam pengajaran, memastikan bahwa siswa tetap terlibat dan memahami materi bahasa Inggris dengan baik.

5. Sebagai guru bahasa Inggris, saya telah mengamati perubahan positif yang signifikan dalam tingkat keterlibatan siswa dan perkembangan keterampilan berbicara setelah menerapkan strategi Think-Pair-Share secara teratur dalam pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias dan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas setelah mereka diberi kesempatan untuk berbicara dengan teman sekelas terlebih dahulu. Proses berdiskusi dalam pasangan membantu siswa untuk membangun rasa percaya diri, mengatasi ketakutan berbicara di depan umum, dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka secara keseluruhan. Selain itu, Think-Pair-Share juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendengarkan ide dan pandangan teman sekelas, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan inklusif. Secara keseluruhan, menerapkan Think-Pair-Share secara teratur telah membawa dampak positif pada interaksi siswa dan perkembangan keterampilan berbicara bahasa Inggris di kelas saya.

7. Students Interview Results

(1) Student 1

Interviewer : “Bagaimana perasaanmu ketika harus berbicara di depan kelas menggunakan bahasa Inggris?”

Student 1 : “Kalo boleh jujur sih, saya merasa sedikit gugup kak tapi juga ada rasa bersemangat ketika harus berbicara di depan kelas. Walaupun degdegan, tapi saya mencoba untuk tetap percaya diri dan fokus pada topik untuk mengatasi rasa gugup yang saya rasain”

Interviewer : “Menurut kamu, apa yang membuat kamu percaya diri atau tidak percaya diri saat berbicara di depan umum?”

Student 1 : “Sebenarnya yang bikin aku percaya diri itu karena aku sudah mempersiapkan semuanya, tetapi terkadang pasti saja gugup ketika akan berbicara menggunakan bahasa Inggris apalagi di depan teman-temandan guru, walaupun sudah mempersiapkannya.”

Interviewer : “Apakah kamu lebih suka berbicara secara individu atau dalam kelompok ketika sedang belajar berbicara bahasa Inggris?”

Student 1 : “Aku lebih suka berbicara bahasa Inggris secara individu sih ka, karena kalo belajar kelompok itu takut ada salah kata.”

Interviewer : “Apakah kamu merasa lebih mudah berbicara tentang topik tertentu ketika di kelas?”

Student 1 : “Iya kak benar, aku lebih merasa mudah kalo ada topik tertentu.”

Interviewer : “Bisakah kamu berbagi pengalaman berbicara di depan kelas yang membekas bagi kamu?”

Student 1 : “Aku punya satu pengalaman yang berkesan, ketika aku harus mempresentasikan proyek tentang eksplorasi luar angkasa menggunakan bahasa Inggris, tapi aku lupa itu kapan. Aku mempersiapkan banyak hal, dan meskipun aku gugup, rasanya menyenangkan bisa berbagi fakta menarik dengan teman sekelasku waktu itu apalagi menggunakan bahasa Inggris.. itungitung melancarkan.”

(2) Student 2

Interviewer : “Bagaimana perasaanmu ketika harus berbicara di depan kelas menggunakan bahasa Inggris?”

Student 2 : “Awalnya, rasanya agak grogi sih ketika harus ngomong di depan kelas pakai Bahasa Inggris. Tapi, lama-lama jadi lebih enak kok. Saya belajar buat nggak terlalu takut salah, karena teman-teman juga pasti ngalamin hal yang sama. Pokoknya, usahain tenang aja, fokus ngomongnya, dan yakin diri. Semakin sering, makin terbiasa dan jadi lebih enjoy!”

Interviewer : “Menurut kamu, apa yang membuat kamu percaya diri atau tidak percaya diri saat berbicara di depan umum?”

Student 2 : “Pastinya persiapan yang cukup bikin aku lebih percaya diri. Entah itu membaca materi atau buku-buku yang bisa bantu aku buat percaya diri berbicara menggunakan Bahasa Inggris”

Interviewer : “Apakah kamu lebih suka berbicara secara individu atau dalam kelompok ketika sedang belajar berbicara bahasa Inggris?”

Student 2 : “Saya lebih suka berbicara secara individu karena bisa fokus belajar tanpa ada gangguan.”

Interviewer : “Apakah kamu merasa lebih mudah berbicara tentang topik tertentu ketika di kelas?”

Student 2 : “Iya kak, kadang-kadang topik yang udah aku suka bikin aku lebih percaya diri buat ngomong.”

Interviewer : “Bisakah kamu berbagi pengalaman berbicara di depan kelas yang membekas bagi kamu?”

Student 2 : “Waktu itu aku harus presentasi tentang hobi aku, awalnya grogi banget deh beneran karena takut di ketawain karene bahasa Inggrisku masih berantakan, tapi temen-temen aku mendukung, jadi jadi lebih santai deh ketika presentasi tentang hobiku”

(3) Student 3

Interviewer : “Bagaimana perasaanmu ketika harus berbicara di depan kelas menggunakan bahasa Inggris?”

Student 3 : *“Awalnya deg-degan banget sih kak, karena takut salah dan di ketawain temen kelas. Tapi setelah mulai bicara, jadi lebih enjoy juga sih walaupun tetep ada rasa gugup”*

Interviewer : “Menurut kamu, apa yang membuat kamu percaya diri atau tidak percaya diri saat berbicara di depan umum?”

Student 3 : *“Menurut aku pribadi sih teman-teman dan guru di kelas yang dukung bisa bikin aku semangat dan percaya diri kalo lagi presentasi atau sekedar berbicara menggunakan bahasa Inggris”*

Interviewer : “Apakah kamu lebih suka berbicara secara individu atau dalam kelompok ketika sedang belajar berbicara bahasa Inggris?”

Student 3 : *“Kalo aku sih lebih seru berbicara dalam kelompok karena bisa tukar ide sama teman-teman di kelas.”*

Interviewer : “Apakah kamu merasa lebih mudah berbicara tentang topik tertentu ketika di kelas?”

Student 3 : *“Nggak semua topik aku suka sih kak, tapi yang aku minati aja, biasanya lebih gampang buat dibahas.”*

Interviewer : “Bisakah kamu berbagi pengalaman berbicara di depan kelas yang membekas bagi kamu?”

Student 3 : *“Waktu itu kayanya lagi presentasi tentang “bagaimana liburanmu” di kelas bahasa Inggris, ada satu sampai 3 tiga kali aku salah ngomong di depan kelas, tapi ternyata malah jadi lucu dan semua tertawa termasuk guru. Jadi belajar nggak perlu takut salah.”*

(4) Student 4

Interviewer : “Bagaimana perasaanmu ketika harus berbicara di depan kelas menggunakan Bahasa Inggris?”

Student 4 : *“Sempet takut salah kata ka dan itu sering terjadi, tapi ternyata teman-teman juga gitu ga cuma aku aja, jadi nggak masalah sambil belajar bareng”*

Interviewer : “Menurut kamu, apa yang membuat kamu percaya diri atau tidak percaya diri saat berbicara di depan umum?”

Student 4 : *“hmm apa ya.. kayanya sering latihan ngomong menggunakan bahasa Inggris di depan teman-teman bisa bantu tingkatkan rasa percaya diri deh.”*

Interviewer : “Apakah kamu lebih suka berbicara secara individu atau dalam kelompok ketika sedang belajar berbicara bahasa Inggris?”

Student 4 : *“Aku tuh extrovert kak, jadi lebih suka juga berbicara dalam kelompok karena bisa saling bantu dan belajar dari teman juga.”*

Interviewer : “Apakah kamu merasa lebih mudah berbicara tentang topik tertentu ketika di kelas?”

Student 4 : *“Suka sih kalo topiknya tentang hal-hal yang aku tahu banyak, jadi lebih percaya diri ngomongnya.”*

Interviewer : “Bisakah kamu berbagi pengalaman berbicara di depan kelas yang membekas bagi kamu?”

Student 4 : *“Ada sih waktu pas presentasi tentang liburan gitu tugas dari guru, aku ceritain aja pengalaman seru aku waktu liburan. Teman-teman jadi ikut excited dengerin, itu bikin senang banget dan lumayan bikin percaya diri, tentunya aku udah mempersiapkan semuanya.”*

(5) Student 5

Interviewer : “Bagaimana perasaanmu ketika harus berbicara di depan kelas menggunakan Bahasa Inggris?”

Student 5 : *“Aku masih sering gugup sih kak karena ya ga terbiasa menggunakan bahasa Inggris.”*

Interviewer : “Menurut kamu, apa yang membuat kamu percaya diri atau tidak percaya diri saat berbicara di depan umum?”

Student 5 : *“Seharusnya banyak yang bikin percaya diri, tapi menurutku yang paling penting itu paham materi bikin aku merasa lebih yakin saat berbicara.”*

Interviewer : “Apakah kamu lebih suka berbicara secara individu atau dalam kelompok ketika sedang belajar berbicara bahasa Inggris?”

Student 5 : *“Kadang-kadang enak berbicara sendiri karena agak malu, tapi berbicara dalam kelompok juga tentunya bisa lebih seru dan interaktif sih berdasarkan pengalaman aku”*

Interviewer : “Apakah kamu merasa lebih mudah berbicara tentang topik tertentu ketika di kelas?”

Student 5 : *“Kadang suka pusing banget kak kalo harus ngomongin topik yang nggak begitu aku pahami, tapi ya dicoba aja.”*

Interviewer : “Bisakah kamu berbagi pengalaman berbicara di depan kelas yang membekas bagi kamu?”

Student 5 : *“Waktu itu disuruh bikin narasi pendek sama guru bahasa Inggris tentang mimpi masa depan. Terus ya aku bacain narasi aku tentang mimpi masa depan itu, temen-temen juga sharing tentang mimpi masa depannya. Seru banget waktu itu, jadi tahu apa impian mereka, dan jadi lebih akrab deh terus juga saling support.”*

RIWAYAT HIDUP



Naura Mutiaraina Amira lahir di Karawang pada tanggal tahun 2000. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Didik Yusmianto dan Ibu Lilis Yulianingsih. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di Perumahan P dan K No.13 Karawang. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri Nagasari 12 Karawang dan lulus pada tahun 2012. Kemudian, penulis melanjutkan di SMP Negeri 1 Karawang barat dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2018, penulis lulus dari SMA Negeri 5 Karawang jurusan IPA dan melanjutkan ke jurusan Bahasa Asing program studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada tahun 2024, penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “The Use Think-Pair-Share Strategy For Students’ Speaking Skill In SMP Negeri 1 Karawang Barat”. Selanjutnya, mulai tahun 2024 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Pendidikan Ganesha.

